

PENGARUH ANONIMITAS TERHADAP DEINDIVIDUASI PADA PENGGEMAR KPOP DI KOTA MANADO

Patricia P. Pinontoan

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : 20101101@unima.ac.id

Harol R. Lumapow

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Manado
Email : harollumapow@unima.ac.id

Theophanny D. Kumaat

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : tdkumaat@unima.ac.id

Abstrak: Anonimitas adalah suatu objek yang tidak memiliki identitas atau nama yang umumnya sangat penting sebagai identitas suatu objek dalam berbagai keperluan. Deindividuasi merupakan tahap psikologis yang ditandai oleh hilangnya self-awareness dan berkurangnya ketakutan individu karena berada dalam kelompok.. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang pengaruh anonimitas terhadap Deindividuasi pada Penggemar K-Pop. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini Penggemar K-Pop di kota Manado. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus cochrane. Hasil penelitian ini berdasarkan dari analisis data regresi linear tidak didapati pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut dimana $0,459 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Anonimitas tidak berpengaruh terhadap variabel Deindividuasi.

Kata Kunci: Anonimitas, Deindividuasi, Penggemar K-Pop

***Abstract:** Anonymity is an object that does not have an identity or name which is generally very important as the identity of an object for various purposes. Deindividuation is a psychological stage characterized by a loss of self-awareness and a reduction in the individual's fear of being in a group. The aim of this research is to find out and get an idea of the influence of anonymity on Deindividuation in K-Pop Fans. This research uses quantitative methods. The population in this study are K-Pop fans in the city of Manado. The sampling technique used is the Cochran formula. The results of this research are based on linear regression data analysis and no significant influence was found between these two variables, where $0,459 < 0,05$. So it can be concluded that the Anonymity variable has no effect on the Deindividuation variable.*

Keywords: Anonymity, Deindividuation, K-Pop Fans

PENDAHULUAN

Saat ini, musik telah menjadi bagian penting dari gaya hidup modern, baik bagi remaja maupun orang dewasa. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Musik bahkan sering disebut sebagai "bahasa dunia" yang mampu menyatukan orang dari berbagai latar belakang, terutama kalangan anak muda (Sulistioyuwono, 2023).

Musik adalah karya seni berupa bunyi yang diekspresikan dalam bentuk lagu atau komposisi, yang mencerminkan pikiran dan perasaan penciptanya (Ihsan & Padalia, 2018). Musik tersusun dari unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi yang membentuk kesatuan utuh (Putra & Ilhaq, 2019). Genre musik sendiri diklasifikasikan berdasarkan elemen-elemen seperti nada, irama, teknik, konteks, tempo, tema, dan lokasi geografis (Yulianto, 2018). Seiring waktu, muncul genre-genre musik baru yang lahir dari karakteristik lagu yang unik dan tidak cocok dengan genre yang sudah ada.

Salah satu jenis musik yang memiliki pengaruh besar secara global adalah musik K-pop. Sekitar tahun 2011, K-pop mulai dikenal di berbagai wilayah Asia dan Eropa, termasuk di Indonesia (Valenciana & Pudjibudojo, 2022). Namun, pengaruh budaya Korea di Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2002, ketika drama Korea seperti "Endless Love" pertama kali tayang di televisi nasional (Putri dkk, 2019). Popularitas drama Korea turut membawa berbagai elemen budaya Korea lainnya, termasuk music (Valentina & Istriyani, 2013).

Banyak artis drama Korea juga berkarier sebagai penyanyi, terutama karena drama-drama Korea biasanya menampilkan original soundtrack yang

sering kali dinyanyikan oleh aktor atau aktrisnya sendiri (Hilaliyah & Hendrastomo, 2021). Kombinasi antara cerita drama dan musik sebagai latar suasana menciptakan daya tarik yang kuat bagi penonton, membuat mereka lebih terhubung dengan cerita (Handayana dkk, 2024).

Musik K-pop mulai memasuki Indonesia dengan segala daya tariknya, termasuk penampilan fisik artis Korea yang menawan, serta konsep boyband dan girlband yang memiliki jumlah anggota banyak (Anjani, 2023). Penggemar K-pop dapat dengan mudah menemukan idola favorit mereka di antara berbagai grup dengan ciri khas tersendiri (Rahma & Fauzi, 2023). Tarian yang energik dan seragam, dipadukan dengan pakaian berkonsep unik, semakin menambah daya tarik K-pop bagi penggemarnya di Indonesia.

Menurut data statistik, jumlah penggemar budaya K-pop, yang dikenal sebagai Hallyu atau Korean Wave, telah mencapai 3,3 juta orang di seluruh dunia (Jannah dkk, 2023), menunjukkan perhatian global yang besar terhadap fenomena budaya ini. Berdasarkan wilayah, Asia menjadi kawasan dengan basis penggemar terbesar.

Henry Jenkins memandang aktivitas penggemar sebagai sebuah bentuk seni yang melibatkan pencarian makna atas produk budaya (Ibnussina & Wirawanda, 2023). Jenkins menggambarkan penggemar sebagai individu yang secara aktif mencari dan memberi makna pada karya budaya, di mana proses ini merupakan tindakan bebas yang melibatkan aspek intelektual dan emosional mereka. Ia menolak gagasan bahwa makna sepenuhnya dikendalikan oleh produsen atau industri, dan menegaskan bahwa manusia memiliki hasrat alami untuk memaknai budaya sebagai bagian dari pembentukan identitas mereka.

Penggemar sering kali menarik suatu produk budaya untuk dimiliki sepenuhnya dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam komunitas fan club penggemar Korean Wave, dukungan kepada idola mereka serta loyalitas terhadap sesama penggemar sangat dipengaruhi oleh perilaku konformitas kelompok (Hanisa, 2024). Meskipun remaja memiliki preferensi pada fan club yang berbeda, mereka cenderung memberikan dukungan satu sama lain dalam lingkup penggemar K-pop secara umum (Asmarani dkk, 2023). Konformitas di antara teman sebaya yang menyukai K-pop sering kali mendorong remaja untuk tertarik pada dunia K-pop.

Remaja merupakan target pasar utama bagi musik K-pop, sehingga mereka cenderung mengikuti minat teman-temannya dalam memilih idola (Tasia, 2023). Tekanan dari teman sebaya pada masa remaja bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Setiap boyband atau girlband memiliki penggemar setia yang membentuk fan club masing-masing, yang pada akhirnya memisahkan diri berdasarkan preferensi kelompok terhadap idola yang mereka sukai. Dengan begitu, komunitas penggemar K-pop menjadi beragam namun tetap saling terhubung melalui kecintaan mereka terhadap budaya Hallyu.

Deindividuasi adalah kondisi di mana identitas, tanggung jawab, dan perilaku individu larut ke dalam kelompok atau massa, sehingga perilaku yang muncul dapat bersifat pro-sosial maupun anti-sosial (Mukhoyyarah, 2020). Meskipun fenomena ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, proses deindividuasi tetap terjadi dalam pola pikir individu. Fenomena ini sering mengakibatkan hilangnya batasan normal dalam

berperilaku saat berada dalam kerumunan, yang dapat meningkatkan kecenderungan perilaku impulsif dan menyimpang (Aronson et al., 2013). Menurut Myers (2015), deindividuasi menyebabkan berkurangnya kewaspadaan diri dan ketidakmampuan mengevaluasi situasi, karena norma yang biasanya membatasi perilaku individu menjadi longgar.

Reicher dan Posmest (1995) juga menyatakan bahwa kondisi deindividuasi menurunkan kesadaran individu terhadap identitas pribadinya dan membuat mereka lebih responsif terhadap dinamika kelompok, baik yang bersifat positif (seperti perilaku prososial) maupun negatif (seperti agresivitas). Faktor-faktor yang memengaruhi deindividuasi, seperti yang diuraikan oleh Zimbardo (2018), meliputi ukuran kelompok, anonimitas, rasa saling memiliki, dan euforia dalam kelompok. Fenomena ini sering terjadi di media sosial, seperti pada akun anonim yang berinteraksi di berita gosip di Instagram (Wicaksono & Irwansyah, 2017).

Anonimitas, salah satu faktor utama deindividuasi, adalah kondisi di mana identitas individu tidak dapat dikenali. Menurut Marx (dalam Hite et al., 2014), anonimitas berada di antara spektrum *identifiability* (dapat dikenali) dan *nonidentifiability* (tidak dapat dikenali). Wallace menyebut anonimitas sebagai bentuk dari kondisi tidak dikenali (*nonidentifiability*). Qian dan Scott menambahkan bahwa anonimitas adalah keadaan di mana seseorang tidak teridentifikasi tetapi secara sosial tetap membutuhkan lawan bicara atau audiens (Retelas, 2008).

Dalam konteks psikologi sosial, Hayne dan Rice menjelaskan *perceived anonymity*, yang dibagi menjadi dua tipe: teknis dan sosial (Hite et al., 2014). Anonimitas teknis mengacu pada

penghapusan informasi identitas individu dari konten komunikasi, sedangkan anonimitas sosial melibatkan persepsi bahwa individu tidak dapat dikenali karena tidak adanya informasi yang mengacu pada identitas asli (Lee et al., 2013).

Postmes, Spears, dan Lea menghubungkan anonimitas dengan teori perilaku seperti group mind, di mana perilaku anonim cenderung menurunkan kesadaran diri dan identitas pribadi, sehingga memicu perilaku yang tidak terkontrol, seperti pelanggaran norma dan aksi kolektif dalam kerumunan (Hite et al., 2014). Pfitzmann dan Hansen menambahkan perspektif yang berbeda dengan mengelompokkan anonimitas menjadi tiga dimensi: unlinkability, unobservability, dan pseudonymity, yang berkaitan dengan hubungan antara pengirim, penerima, dan pesan (Lee et al., 2013).

Secara umum, anonimitas didefinisikan sebagai keadaan di mana individu tidak dapat dikenali atau diidentifikasi karena tidak adanya informasi yang merujuk pada identitas asli. Kondisi ini dapat terjadi dalam interaksi di mana individu berkomunikasi dengan audiens tanpa mengungkapkan jati diri mereka secara jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada definisi anonimitas menurut teori Pfitzmann dan Hansenn (2008), yang menggambarkan anonimitas sebagai kondisi di mana subjek tidak dapat diidentifikasi oleh subjek lain. Mereka menjelaskan anonimitas melalui tiga dimensi utama, yaitu unlinkability, unobservability, dan pseudonymity, yang semuanya didasarkan pada interaksi antara pengirim (sender), penerima (recipient), dan pesan (message) yang dibagikan (Lee et al., 2013).

Fenomena penggemar K-pop tercermin dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan untuk mendekati diri dengan idola mereka. Para penggemar sering membentuk kelompok khusus berdasarkan idola yang mereka sukai, seperti Exo-L untuk penggemar EXO dan Army untuk penggemar BTS. Kelompok ini selalu aktif dalam kegiatan seperti temu sapa dengan idola mereka. Lee, H., Choi, J., & Kim, K. K. (2013). Impact of anonymity (unlinkability, pseudonymity, unobservability) on information sharing.

Selain itu, penggemar K-pop biasanya membuat forum-forum untuk berbagi informasi dan pengalaman. Forum-forum ini biasanya dikelola oleh penggemar dan ditujukan untuk sesama penggemar. Tidak hanya terbatas pada forum online, mereka juga menggunakan jejaring sosial, seperti grup WhatsApp atau Facebook, untuk berkomunikasi dan melakukan berbagai aktivitas sebagai komunitas penggemar. Diskusi dalam forum-forum ini biasanya berfokus pada idola K-pop yang mereka kagumi, mulai dari penampilan hingga informasi terkini terkait idola mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang terstruktur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena proses penelitian dilakukan secara sistematis, dan sampel yang diambil berasal dari populasi yang telah ditentukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dianggap inklusif dan mewakili populasi tempat sampel diambil.

Menurut Sugiyono (2018) dan Aziz & Raharso (2019), data penelitian kuantitatif didasarkan pada pendekatan positivistik, di mana data yang

dikumpulkan berupa angka-angka konkret yang dianalisis menggunakan metode statistik. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah penggemar K-pop di Kota Manado.

Sampel, di sisi lain, adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, jumlah populasi penggemar K-pop di Kota Manado tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus Cochran, sebagaimana dijelaskan oleh William Gemmill Cochran (1977) dan Sugiyono (2018), untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.:

Rumus Cochran :

$$n = \text{Dimana: } n = \frac{Z^2 Pq}{e}$$

n : Jumlah sampel yang diperlukan

Z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

p : Peluang benar 50%

q : Peluang salah 50%

Moe : Margin of Error atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir.

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat error maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian sebagai berikut;

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = (96,04)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 responden. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini melebihi jumlah minimal dari yang sudah ditentukan yaitu 100 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan metode snowball sampling, yang dipilih untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan responden. Data sampel dikumpulkan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form di beberapa komunitas penggemar K-Pop. Penggunaan Google Form dalam penelitian ini didasarkan pada tiga alasan utama. Pertama, untuk menghindari kemungkinan responden melewati beberapa item dalam survei (Iqbal et al., 2018). Kedua, untuk menjangkau responden yang lebih luas dengan biaya rendah, karena tidak memerlukan penggunaan kertas. Ketiga, mempermudah pengumpulan data dalam waktu singkat, mengingat penggemar K-Pop aktif di media sosial.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang diteliti difokuskan pada variabel penelitian yang telah ditentukan. Dengan skala Likert, variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator-indikator, yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan instrumen berupa item pertanyaan atau pernyataan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh anonimitas terhadap deindividuasi pada penggemar K-Pop di Kota Manado.

Ho: Tidak terdapat pengaruh anonimitas terhadap deindividuasi pada penggemar K-Pop di Kota Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum menggunakan analisis tersebut, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan program statistik SPSS 25 for Windows. Adapun hasil dari pengujian normalitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.41416286 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .067 |
| | Positive | .067 |
| | Negative | -.053 |
| Test Statistic | | .067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

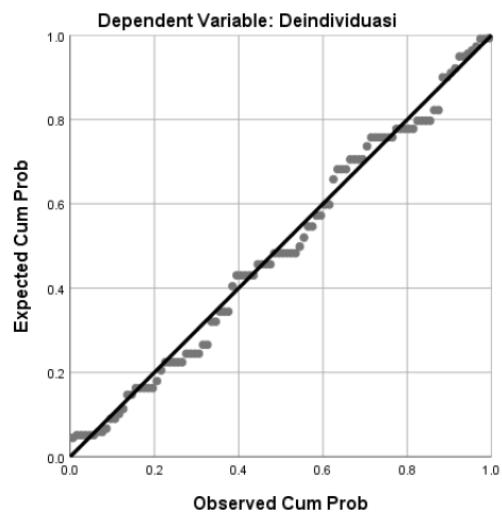
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 1, dapat diketahui nilai one-sample Kolmogorov Smirnov test pada variable anonimitas dan variable deindividuasi adalah sebesar 0.200 dimana kedua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data

penelitian ini terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik P-Plot Uji Normalitas Data

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan p-plot yaitu dengan ketentuan apabila titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka distribusi data dianggap normal.

Dapat dilihat pada gambar 1 titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variable terikat secara signifikan mempunyai pengaruh linear atau tidak. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 2 Uji Linearitas

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------|----------------|---------------------------------|----|-------------|-------|------|
| Deindividuasi * Anonimitas | Between Groups | (Combined) 89.590 | 4 | 22.398 | 1.987 | .103 |
| | | Linearity 6.516 | 1 | 6.516 | .578 | .449 |
| | | Deviation from Linearity 83.075 | 3 | 27.692 | 2.456 | .068 |
| | Within Groups | 1070.920 | 95 | 11.273 | | |
| | Total | 1160.510 | 99 | | | |

Terlihat bahwa *deviation from linearity* berjumlah $0.068 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara anonimitas (X) dengan anonimitas (Y).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (Y). Dasar keputusan yang diambil dalam pengujian ini yaitu jika hasil dari nilai signifikan (sig) < 0.05 maka terdapat hubungan antara variable Anonimitas (X) dan Deindividuasi (Y) sebaliknya jika nilai $sig > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan antara variable Anonimitas (X) dan Deindividuasi (Y)

Sebelum melihat hasil uji yang didapatkan, dibawah ini ialah hipotesa yang sudah diajukan sebelumnya.

Ha : Ada pengaruh anonimitas terhadap deindividuasi pada penggemar k-pop Manado

Ho : Tidak terdapat pengaruh anonimitas terhadap deindividuasi pada penggemar k-pop Manado

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 17.834 | 12.905 | | 1.382 | .170 |
| | Anonimitas | .227 | .1305 | .075 | .744 | .459 |

a. Dependent Variable: Deindividuasi

Bisa dilihat bahwa nilai sig anonimitas adalah sebesar $.459 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variable Anonimitas dan Deindividuasi.

Tabel 4 Hasil Uji Besarnya Regresi Sederhana

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6.516 | 1 | 6.516 | .553 | .459 ^b |
| | Residual | 1153.994 | 98 | 11.775 | | |
| | Total | 1160.510 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Deindividuasi

b. Predictors: (Constant), Anonimitas

Output Fhitung = .553 dengan Tingkat signifikan sebesar 0,459 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara anonimitas dan deindividuasi.

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .075 ^a | .006 | -.005 | 3.432 |

a. Predictors: (Constant), Anonimitas

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai R Square 0.006 nilai ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Anonimitas Terhadap Deindividuasi Pada Penggemar K-Pop Manado adalah sebesar 0,6%.

Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Jawaban yang responden berikan dideskripsikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif variabel anonimitas dan deindividuasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Deskriptif Skala anonimitas dan deindividuasi

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Anonimitas | 100 | 36 | 44 | 42.24 | 1.129 |
| Deindividuasi | 100 | 22 | 36 | 27.43 | 3.424 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel anonimitas (X), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 36 sedangkan nilai maksimum sebesar 44, rata-rata mean 42.24, dan standar deviasi data anonimitas 1.129.
2. Variabel deindividuasi (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa

nilai minimum 22 sedangkan nilai maksimum sebesar 36, rata-rata mean 27.43, dan standar deviasi data deindividuasi 3.424.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara anonimitas terhadap deindividuasi pada penggemar k-pop Manado.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh dari analisis regresi linear dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara anonimitas terhadap deindividuasi pada penggemar k-pop Manado. Dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear yang menunjukkan bahwa F hitung sebesar 0.553 dengan nilai sig $0,459 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi anonimitas tidak berpengaruh terhadap deindividuasi. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil penelitian ini sekaligus membantah penelitian yang dilakukan oleh Wicakson dan Irwansyah (2017).

Menurut para penggemar k-pop di Manado mereka lebih nyaman dan senang menggunakan identitas asli untuk berinteraksi dengan sesama penggemar k-pop di media sosial hal ini terjadi karena mereka menggunakan media sosial untuk hal-hal positif seperti menambah relasi sesama penggemar, serta untuk mendapatkan *update* informasi-informasi terkait aktifitas yang dilakukan oleh *idol* mereka.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penggemar k-pop Manado memiliki self awareness yang cukup tinggi dimana walaupun berada dalam grup atau komunitas k-pop kebanyakan tidak terpengaruh untuk ikut-ikutan berkomentar jahat di media sosial. Mereka merasa bahwa

setiap tindakan mereka merupakan tanggung jawab mereka sendiri sehingga mereka bisa mengontrol diri mereka ketika hendak melakukan suatu tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, V. D. (2023). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar K-pop dan K-drama* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Aronson, J., Burgess, D., Phelan, S. M., & Juarez, L. (2013). Unhealthy interactions: The role of stereotype threat in health disparities. *American journal of public health, 103*(1), 50-56.
- Asmarani, T., Kusuma, R. S., & Kom, M. I. (2023). *Perilaku Komunikasi Penggemar Musik Nayeon Pop Pada Media Tiktok* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Aziz, F. A., & Raharso, S. (2019, August). Pengaruh work engagement terhadap employee service innovative behavior: Kajian empiris di minimarket. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 777-788).
- Cochran, W. G. (1977). Sampling techniques. *Johan Wiley & Sons Inc.*
- Handayana, H., Sya'dian, T., & Manesah, D. (2024). Penerapan Teknik Komposisi Statis Dalam Membangun Nuansa Dramatis Pada Film "Si Sulung". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16862-16870.

- Hanisa, H. (2024). , *Perilaku Fanatisme K-Popers pada Akun Komunitas dan Penggemar BTS di Instagram* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hilaliyah, Z., & Hendrastomo, G. (2021). Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(2).
- Hite, D. M., Voelker, T., & Robertson, A. (2014). Measuring perceived anonymity: The development of a context independent instrument. *Journal of Methods and Measurement in the Social Sciences*, 5(1), 22-39.
- Ibnussina, A., & Wirawanda, Y. (2023). *Partisipasi Citizen Journalism dalam Media Social Instagram"@ Repostwonogiri" sebagai Sarana Informasi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ihsan, A., & Padalia, A. (2018). Bentuk Penyajian Gandha Dalam Prosesi Upacara Adat Posuo Pada Masyarakat Buton Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pakarena*, 3(1), 1-9.
- Jannah, S. R., Khoirunnisa, Z., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh korean wave dalam fashion style remaja indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 11-20.
- Lee, H., Choi, J., & Kim, K. K. (2013). Impact of anonymity (unlinkability, pseudonymity, unobservability) on information sharing.
- Mukhoyyaroh, T. (2020). Anonimitas dan deindividuasi pada remaja pengguna sosial media. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 26-32.
- Myers, N. (2015). Conversations on Plant Sensing: Notes From the. *Nature*, 3, 35-66.
- Putra, R. E., & Ilhaq, M. (2019). Funky Slawe Dalam Proses Kreatif Mahasiswa Sendratasik Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Ekspresi Seni*, 21(2), 106.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68-80.
- Rahma, M. D., & Fauzi, A. M. (2023). Fanatisme Remaja Penggemar Musik Populer Korea (K-Pop) Pada Budaya K-Pop Dalam Komunitas Exo-L Di Surabaya. *Paradigma*, 12(1), 130-140.
- Reicher, S. R., S., & Postmes, T (1995). A Social Identity Model og Deindividuation Phenomena. *European Review of Social Psychology* 6 (1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Retelas, G. (2008). *Anonymity and self-disclosure on MySpace*. San Jose State University.
- Sulistioyuwono, A. B., SE, M., & SE, M. (2023). Pelanggaran Hak Cipta Dalam Bisnis Dan Industri Musik Dalam Komunikasi Massa. *Pro Film Jurnal*, 3(3), 96-108.
- Tasia, C. (2023). *Tren Budaya Korean Pop (K-Pop) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave;

- Fenomena budaya pop Korea pada remaja milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205-214.
- Valentina, A., & Istriyani, R. (2013). Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2).
- Wicaksono, A., & Irwansyah, I. (2017). Fenomena Deindividuasi dalam akun Anonim berita gosip selebriti di media sosial Instagram. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(2), 34-45.
- Yulianto, A. W. (2018). *Komunitas Reggae Di Salatiga Studi Tentang Hubungan Kreativitas dan Lingkungan Pada Genre Musik* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni Pertunjukan).
- Zimbardo, P. (2018). Exploring human nature and inspiring heroic social action. *Diversity in unity: Perspectives from psychology and behavioral sciences*, 3-9.